

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di lingkungan masyarakat beserta kebudayaannya.² Undang-Undang Sisdiknas pasal 1 ayat (1) No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.³ Pendidikan mengembangkan potensi secara berjenjang sehingga menumbuhkan pengetahuan, ketrampilan, dan kepribadian peserta didik untuk menjadi insan yang bermanfaat bagi lingkungannya. Pendidikan diharapkan mampu memberikan kemanfaatan yang lebih luas dan menyeluruh termasuk didalamnya pendidikan inklusi atau SLB bagi anak disabilitas agar mereka mendapat porsi yang sama mendapatkan pengetahuan seperti anak pada umumnya.

² Abd Rahman dan Sabhayati, “Pengertian pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan”, dalam *Jurnal Al Urwatul Wustsqa: Kajian Pendi dikan Islam*, vol.2 no.1, Juni 2022, hlm. 1

³ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1 ayat (1).

Upaya mencapai pendidikan inklusi, Sekolah Luar Biasa (SLB) merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang khusus diselenggarakan untuk peserta didik disabilitas yang mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran dari segi fisik, mental, sosial, atau bakat istimewa.⁴ Pasal 5 ayat (2) Undang-Undang Sisdiknas No 20 tahun 2003 menyatakan bahwa “warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/ sosial berhak memperoleh pendidikan khusus”.⁵ Sekolah Luar Biasa (SLB) menyelenggarakan pendidikan untuk siswa disabilitas tunanetra, tunarungu, tunadaksa dan tunalaras sebagai lembaga yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan sehingga anak berkebutuhan khusus mendapatkan pelayanan yang maksimal.

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak istimewa karena lahir dengan kondisi kurang lengkap yang harus diberi dukungan oleh lingkungan sekitarnya. Realitanya masih ada pihak yang belum bisa menyambut kehadirannya dengan baik sehingga mempengaruhi keadaan psikologis anak tersebut.⁶ Mereka diperlakukan berbeda dengan anak pada umumnya seringkali mendapat penolakan bahkan dianggap asing oleh masyarakat. Terdapat anggapan bahwa anak berkebutuhan merupakan anak yang tidak normal.⁷ Mereka tetap harus memiliki hak yang sama karena hak dasar

⁴ Fauziah Nasution, “*Sistem Pendidikan Luar Biasa dan Jenis-Jenis Sekolah Luar Biasa*”, dalam *Jurnal Edukasi Nonformal* vol.3 no.2 Desember 2022, hlm. 422.

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 5 ayat (2).

⁶ Asiatul Hasanah, *Metode Guru Dalam Mengajarkan Huruf Hijaiyah Pada Anak Bberkebutuhan Khusus (ABK) Pada Siswa SDLB Negeri 01 Bengkulu.*, Skripsi S1 IAIN Bengkulu, hlm.9.

⁷ Jenny Thomson, *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. (Jakarta: Erlangga, 2014) hlm.4

pendidikan harus dipenuhi tanpa memandang fisik.⁸ Sekolah Luar Biasa (SLB) hadir memberikan pemahaman pengetahuan, akidah akhlak dan pendidikan Islam sejak sekolah dasar yang ditekankan secara masif.

Pendidikan Islam berperan membina dan mengembangkan pribadi manusia, aspek rohaniah dan jasmaniah yang berlangsung secara bertahap agar tujuan sebagai khalifah di muka bumi tercapai dengan sebaik-baiknya.⁹ Sekolah Luar Biasa (SLB) memiliki peran dalam mengajarkan pendidikan Islam melalui pengajaran yang diberikan kepada peserta didik yang tidak terlepas dari peran guru PAI di sekolah. Salah satu langkah awal pengajaran yang diberikan kepada anak disabilitas tunanetra sebagai dasar untuk belajar membaca Al-Qur'an yakni membaca huruf hijaiyah melalui metode iqra' yang menekankan langsung pada latihan membaca,¹⁰ seperti yang dijelaskan didalam QS. Al-Alaq ayat 1, Allah SWT berfirman:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.*”

Tafsir M.Quraish Shihab menjelaskan bahwa “iqra’ pada mulanya berarti membaca atau mengumpulkan. Membaca dipandang sedemikian rupa sehingga perwujudan keteraturan ini tidak mengharuskan adanya teks

⁸ Abdullah Auhad, *Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Studi Pada Anak Tunanetra di MI LB Budi Asih Semarang.*, Skripsi S1 UIN Walisongo, Semarang, 2016, hlm.3

⁹ Mappasiara, “*Pendidikan Islam Pengertian, Ruang Lingkup dan Epistemologi*”, dalam Jurnal UIN Alauddin Makassar , vol.8 no.2 Januari-Juni 2018, hlm.2.

¹⁰ Dhita Wulandari, *Mengembangkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Dengan Menggunakan Media Pocket Pada Kelompok B RA Purwanida 1Dukuh Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020.*, Skripsi S1 IAIN Salatiga, Salatiga, 2020

tertulis sebagai bacaan".¹¹ Belajar tidak hanya membaca pada prinsipnya juga menanamkan nilai tauhid dan mengajarkan suatu kebenaran.¹²

Metode iqro' salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang ada sejak dahulu dan sudah tidak asing di kalangan masyarakat baik lembaga pendidikan maupun di Taman Pendidikan Al-Qur'aan (TPA). Metode iqro' cukup efektif dalam pembelajaran untuk membaca dan menulis karena mengedepankan kebenaran dan kefasihannya.¹³ Guna mendukung penyampaian pembelajaran hijaiyah melalui metode iqro' tentunya diperlukan sebuah strategi guru yang cocok bagi siswa tunanetra dalam memberikan pemahaman yang baik. Guru memegang peran utama didalam berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Strategi yang digunakan guru direlasikan dengan program sekolah melalui visi misinya dan sesuai dengan kebutuhan yang ada di Sekolah Luar Biasa (SLB).

Hasil observasi menemukan bahwa di SLB-A Yaketunis Yogyakarta terdapat empat peserta didik masih kesulitan untuk membaca huruf hijaiyah dengan baik. Faktor yang mempengaruhi di antara peserta didik yakni memiliki kebutuhan ganda tidak hanya murni tunanetra. Setiap anak memiliki kemampuan berbeda karena daya tangkap yang dimiliki juga

¹¹ M.Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: pesan kesan dan keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002) hlm. 454

¹² Nanang Gojali, *Tafsir & Hadits tentang Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm 49.

¹³ HM. Budiyanto, *Ringkasan Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Gerakan Membaca Menulis, Memahami, Mengamalkan dan Memasyarakatkan Al-Qur'an*, (Gerakan 5A: Yogyakarta, 2003), hlm.1

variatif sehingga ada yang mudah paham dan ada yang harus berulang. Pada jenjang sekolah dasar mayoritas siswa disana belum bisa membaca Al-Qur'an dan masih pada tahap membaca huruf hijaiyah. Selain itu ada beberapa siswa yang hanya tertarik pada metode guru tertentu sehingga masih diperlukan pendekatan khusus dilakukan untuk membimbing mereka dalam proses pembelajaran.¹⁴

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Metode Iqro’ Siswa Tunanetra kelas V di SLB A Yaketunis Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Sekilas penjelasan secara singkat dari latar belakang diatas, peneliti memfokuskan pada arah penelitian dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui metode iqro’ siswa tunanetra kelas V di SLB-A Yaketunis Yogyakarta
2. Apa faktor pendukung dan penghambat strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui metode iqro’ siswa tunanetra kelas V di SLB-A Yaketunis Yogyakarta

¹⁴ Hasil Observasi dengan Bapak Herfianto, S.Pd., selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SLB-A Yaketunis Yogyakarta. Observasi dilaksanakan hari Senin, 10 April 2023 di ruang kelas.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui metode iqro' siswa tunanetra kelas V di SLB-A Yaketunis Yogyakarta.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui metode iqro' siswa tunanetra kelas V di SLB-A Yaketunis Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Menambah wawasan yang lebih luas terhadap metode iqro' bagi anak berkebutuhan khusus tunanetra.
 - b. Memberikan kontribusi kepada lembaga pendidikan, guru dan juga keluarga agar semakin memperhatikan keberadaan anak berkebutuhan khusus.
 - c. Menambah khasanah keilmuan untuk dirujuk para peneliti berikutnya, pengambil kebijakan atau siapa saja yang menaruh minat pada inovasi dalam pendidikan.
2. Manfaat praktik
 - a. Bagi pimpinan sekolah (kepala sekolah), hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi dalam upaya peningkatan pembelajaran anak berkebutuhan khusus.

- b. Bagi guru memberikan informasi strategi pengajaran beserta metode yang tepat digunakan dalam pengajaran huruf hijaiyah khususnya kepada anak berkebutuhan khusus.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka mengidentifikasikan penelitian terdahulu yang diharapkan dapat mendukung penelitian agar lebih relevan. Berikut merupakan topik yang sesuai dengan judul penelitian. Pertama, penelitian dari Asiatul Hasanah dengan judul skripsi "*Metode Guru Dalam Mengajarkan Huruf Hijaiyah Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Pada Siswa SDLB Negeri 01 Kota Bengkulu*".¹⁵ Pada penelitian ini dijelaskan mengenai pemahaman guru PAI terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dan juga pemilihan strategi yang cocok serta implementasi metode pembelajaran pada materi huruf hijaiyah. Persamaannya dengan skripsi yang pertama, penelitian ini menggunakan metode iqro' yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan huruf hijaiyah kepada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Kedua, metode yang digunakan yakni kualitatif. Perbedaannya pada penelitian ini terletak pada jenis subjek yang dikaji yakni anak berkebutuhan khusus tunarungu dan juga pada pendekatannya yang berupa metode oral dan bahasa isyarat.

Kedua, penelitian dari Meissy Abdillah dengan judul "*Peran Guru Pendidikan PAI Menumbuhkan Gemar Membaca Al-Qur'an Pada Siswa*

¹⁵ Ibid., hlm. 22.

Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Patrang Jember".¹⁶

Dijelaskan bahwa seorang guru yang menumbuhkan kecintaan siswa tunanetra membaca Al-Qur'an, guru PAI memberi variasi metode untuk membaca bersama dan ceramah untuk menjelaskan huruf hijaiyah. Persamaan dengan skripsi kedua, pada penelitian ini strategi guru PAI dalam mengajar memberikan informasi kepada siswa, mengatasi ketidakmampuan belajar, mengenal dan memahami siswa tunanetra dalam belajar membaca huruf hijaiyah, kemudian metode yang digunakan berupa kualitatif deskriptif. Perbedaan dalam skripsi ini terletak pada jenis penelitian yakni berupa studi kasus dan penentuan subjek penelitian menggunakan *purposive*.

Ketiga, penelitian dari Mulya Utami berjudul "*Pelaksanaan Pengenalan Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Iqro' Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Ra Masjid Al-AZHAR Permata Puri Ngaliyan Semarang Tahun 2019*".¹⁷ Pada penelitian ini guru mengajarkan membaca hijaiyah dengan menggunakan metode iqro' dan melalui kreasi dengan lagu agar lebih mudah menagkapnya. Persamaannya dengan skripsi ini, pertama guru mengenalkan huruf hijaiyah menggunakan metode iqro, di samping itu guru memberikan kreasi dengan lagu yang dikaitkan dengan huruf hijaiyah akan

¹⁶ Meissy Abdillah, *Peran Guru Pendidikan PAI Menumbuhkan Gemar Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Patrang Jember*. Skripsi S1, UIN Kiai Achmad Siddiq Jember, 2022

¹⁷ Mulya Utami, *Pelaksanaan Pengenalan Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Iqro' Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Ra Masjid Al-Azhar Pertama Puri Ngaliyan Semarang*, Skripsi S1 UIN Walisongo, Semarang, 2019, hlm 16.

memudahkan siswa tunanetra dalam menerima informasi yang lebih maksimal. Kemudian metode yang digunakan oleh peneliti yakni berupa kualitatif deskriptif. Perbedaannya pada subjek yang diteliti.

Keempat, penelitian dari Nur Rahayu Setyawati dengan judul *“Peran Guru Dalam Menumbuhkan Minat Membaca dan Menulis Braille Pada Siswa Tunanetra”*.¹⁸ Pada penelitian ini dijelaskan bahwa pembelajaran membaca maupun menulis *braille* guru memegang peran dalam membuat perencanaan dan mengikutkan siswa pada kegiatan, melatih motorik dan perabaan anak, mengenalkan *braille*, menyiapkan RPP, melakukan literasi dan memberikan motivasi. Persamaannya dengan artikel ini, pertama guru berperan aktif dalam mengajari siswa untuk belajar huruf *braille*, karena nantinya ketika belajar huruf hijaiyah sama-sama dibutuhkan konsentrasi dan kesabaran yang ulet terhadap huruf *braille* tersebut. Metode yang diterapkan yakni menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaannya berupa objek yang dikaji.

Kelima, penelitian dari Adolf Bastian dan Sahurni dengan judul *“Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Metode Menghafal di TK Dharma Wanita Tambakboyo 1 Mantingan”*.¹⁹ Pada penelitian ini diketahui bahwa metode menghafal dengan pembiasaan, kegiatan spontan, nasehat, serta kegiatan rutin memiliki dampak terhadap

¹⁸ Nur Rahayu Setyawati, *“Peran Guru Dalam Menumbuhkan Minat Membaca dan Menulis Braille Pada Siswa Tunanetra”*, dalam Jurnal J-RISDA Vol.5 No.2 Oktober 2021, hlm. 149-180.

¹⁹ Adolf Bastian dan Sahurni, *“Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Metode Menghafal di TK Dharma Wanita Tambakboyo 1 Mantingan”*, dalam Jurnal Obsesi Vol.6 No 3 2022, hlm. 1303-131.

peningkatan kemampuan memahami huruf hijaiyah. Persamaan yang pertama yakni strategi yang digunakan untuk upaya peningkatan membaca huruf hijaiyah dilakukan dengan menghafal secara rutin. Penelitian ini pendekatannya kualitatif deskriptif sedangkan perbedaannya pada subjek yang diteliti.

Keenam, penelitian dari Milkhatunnikmah yang berjudul "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Tunanetra) Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak Tunanetra di SLB Wantuwirawan Salatiga Tahun Ajaran 2015/2016*"²⁰ dalam penelitian ini terungkap bahwa guru menerapkan strategi berorientasi pada peserta didik dengan memanfaatkan media berupa buku braille, reglet dan Al-Qur'an braille. Metode yang digunakan erdapat metode ceramah dan praktik, perbedaannya terletak pada objek penelitian yang berbeda.

Ketujuh penelitian dari Hafifah Bela Agustin D.A berjudul "*Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Media Braille Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Tunaetra di SLB-A Taman Pendidikan dan Asuhan (TPA) Bintaro Kabupaten Jember*"²¹ Sistem pengajaran diterapkan secara individual sesuai dengan kemampuan peserta didik dengan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi dalam

²⁰ Milkhatunnikmah, "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Tunanetra) Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada Anak Tunanetra di SLB A Watuwirawan Salatiga*", Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Salatiga, Semarang, 2016, hlm 50.

²¹ Hanifah Bela Agustin D.A, "*Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Media Braille Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Tunanetra di SLB-A Taman Pendidikan dan Asuhan (TPA) Bintaro Kabupaten Jember*", Skripsi S1 IAIN Jember, 2015, hlm. 96.

pembelajaran Al-Qur'an melalui media braille. Kesamaannya terletak pada faktor penghambat yang berasal dari internal siswa, seperti gangguan konsentrasi akibat kelelahan dalam mengikuti belajar. Namun, perbedaannya terletak pada metode yang digunakan yakni metode demonstrasi.

Kedelapan, penelitian dari Asep Syahrul Mubarak berjudul "*Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB-A Pembina Tingkat Nasional Jakarta*".²² Dalam penelitian ini, guru Pendidikan Agama Islam menggunakan strategi pembelajaran tidak langsung, interaktif, dan berbasis pengalaman yang efektif dalam mengembangkan aspek kognitif, siap, dan ketrampilan. Kesamaannya terletak pada pelaksanaan kegiatan pengembangan keagamaan, seperti membaca Al-Qur'an sebelum belajar mulai, sementara perbedaannya terletak pada objek penelitian.

Kesembilan, penelitian dari Dewi Utami berjudul "*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pengenalan Huruf Hijaiyah Melalui Media Kartu Gambar Pada Kelas 1/B Siswa SDN 24 Temmalebba Palopo*"²³ Penelitian ini diungkapkan bahwa metode pengenalan huruf hijaiyah pada pembelajaran PAI melalui penggunaan kartu memberikan hasil yang efektif dalam tindakan kelas. Kesamaannya terletak pada efektivitas pembelajaran huruf hijaiyah, dimana pendekatan yang unik dan berbeda dapat menarik

²² Asep Syahrul Mubarak, "*Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB-A Pembina Tingkat Nasional Jakarta*", Skripsi S1 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017, hlm. 29.

²³ Dewi Utami, "*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pengenalan Huruf Hijaiyah Melalui Media Kartu Gambar Pada Kelas 1/B Siswa SDN 24 Temmalebba Palopo*", Skripsi S1 IAIN Palopo, 2019, hlm. 70

minat serta memudahkan pemahaman siswa. Perbedaannya terletak pada alat peraga yang digunakan, yaitu kartu gambar, dan subjek penelitian yang bukan siswa

Kesepuluh, penelitian dari Khoribetul Jenah yang berjudul *“Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Pada Siswa Tunanetra di SDLB Negeri Kedungkandang Malang”*. Penelitian ini, penekanan diberikan pada kesadaran siswa bahwa pembelajaran tidak hanya terdapat pada ranah membaca Al-Qur’an, melainkan juga membimbing mereka untuk memahami kewajiban dan sunnah dalam agama. Kesamaannya terletak pada pendekatan individual yang dilakukan oleh guru untuk mendekati diri kepada siswa agar pemahamannya lebih baik. Namun, perbedaannya terletak pada objek penelitian yang berlainan²⁴

²⁴ Khoribetul Jenah, *“Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Pada Siswa Tunanetra di SDLB Negeri Kedungkandang Malang”*, Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2019, hlm. 84.

Tabel 1. Kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian

No	Penulis/ Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan penelitian
1	Asiatul Hasanah	<i>Metode Guru Dalam Mengajarkan Huruf Hijaiyah Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Pada Siswa SDLB Negeri 01 Kota Bengkulu</i>	2020	Skripsi	Fokus penelitian cara memahami peserta didik membaca huruf hijaiyah kepada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).
2	Meissy Abdillah	<i>Peran Guru Pendidikan PAI Menumbuhkan Gemar Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Patrang Jember</i>	2022	Skripsi	Fokus penelitian pada strategi guru PAI dalam memahami siswa tunanetra gemar membaca Al-Qur'an.
3	Mulya Utami	<i>Pelaksanaan Pengenalan Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Iqro' Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang Tahun 2019</i>	2019	Artikel Jurnal	Fokus penelitian memberikan kreasi dalam menyampaikan pengenalan huruf hijaiyah.

No	Penulis/ Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan penelitian
4	Nur Rahayu Setyawati	<i>Peran Guru Dalam Menumbuhkan Minat Membaca dan Menulis Braille Pada Siswa Tunanetra</i>	2021	Artikel Jurnal	Fokus peneliti terhadap peran guru dalam mengajarkan huruf braille pada siswa tunanetra.
5	Adolf Bastian dan Sahurni	<i>Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Metode Menghafal di TK Dharma Wanita Tambakboyo 1 Mantingan</i>	2022	Artikel Jurnal	Fokus peneliti dalam upaya meningkatkan membaca huruf hijaiyah dengan menghafal secara rutin.
6	Milkhatun nikmah	<i>Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Tunanetra) Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur'an Pada Anak Tunanetra di SLB Wantuwirawan Salatiga Tahun Ajaran 2015/2016</i>	2016	Skripsi	Fokus penelitian terletak pada pendekatan strataegi yang berorientasi pada peserta didik untuk mempermudah penyampaian materi.

No	Penulis/ Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan penelitian
7	Hafifah Bela Agustin D.A	<i>Pembelajaran Al- Qur'an melalui Media Braille Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur'an Siswa Tunaentra di SLB- A Taman Pendidikan dan Asuhan Bintaro Kabupaten Jember</i>	2015	Skripsi	Fokus penelitian tertuju pada pengajaran Al-Qur'an menggunakan media braille, yang didukung oleh metode ceramah dan demonstrasi.
8	Asep Syahrul Mubarak	<i>Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB-A Pembina Tingkat Nasional Jakarta</i>	2017	Skripsi	Fokus penelitian letaknya pada strategi pengajaran guru Pendidikan Agama Islam yang mengembangkan ranah kognitif, sikap dan ketrampilan.
9	Dewi Utami	<i>Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pengenalan Huruf Hijaiyah Melalui Media Kartu Gambar Pada Kelas I/B Siswa SDN 24 Temmalebba Palopo</i>	2019	Skripsi	Fokus penelitian terletak pada usaha guru dalam menyajikan huruf hijaiyah dengan cara yang unik dan berbeda untuk memudahkan pemahaman.

No	Penulis/ Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan penelitian
10	Khoribetul Jenah	<i>Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur'an Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Pada Siswa Tunanetra di SDLB Negeri Kedungkandang Malang</i>	2019	Skripsi	Fokus penelitian menenkankan bahwa pembelajaran tidak hanya terbatas pada ranah membaca Al-Qur'an, melainkan juga mencakup bimbingan khusus untuk memahami kewajiban dan sunnah agama.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif atau sering disebut sebagai penelitian naturalistik. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang objek alamiah yang tidak dapat direkayasa oleh peneliti, sehingga kehadiran peneliti tidak berpengaruh pada dinamika objek tersebut.²⁵

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 25

Peneliti melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan mengenai strategi pengajaran yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI), upaya meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah dengan menggunakan metode iqra', serta faktor penghambat dan pendukung yang dialami oleh siswa tunanetra selama proses pembelajaran di SLB A Yaketunis Yogyakarta.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di SLB-A Yaketunis Yogyakarta yang beralamat di Jl. Parangtritis 46, Mantrijeron, Kecamatan Mantrijeron, Yogyakarta. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah tersebut memberikan informasi yang sangat informatif mengenai kondisi siswa disabilitas dalam menjalani aktivitas pembelajaran sehari-hari. Oleh karena itu, peneliti bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak disabilitas tunanetra di SLB-A Yaketunis Yogyakarta. Rencananya penelitian ini akan dilaksanakan selama 3 bulan, dihitung mulai dari mendapatkan izin penelitian baik secara lisan maupun tertulis.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab problematika pada peristiwa yang terjadi saat ini atau kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa

memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.²⁶ Peneliti menggunakan pendekatan berupa deskriptif kualitatif yaitu dengan melihat topik. Peneliti mempelajari suatu topik yang meliputi tingkah laku, pengamatan, motivasi, tindakan secara keseluruhan dan diuraikan dengan kata-kata serta bahasa.²⁷

Peneliti memilih pendekatan deskriptif untuk mendapatkan data nyata yang ada di SLB-A Yaketunis Yogyakarta dari beberapa sumber informan berdasarkan hasil observasi dan wawancara untuk diketahui permasalahannya mengenai strategi, kemampuan membaca huruf hijaiyah siswa tunanetra kelas V, metode iqro', dan faktor pendukung dan penghambat pada pembelajaran yang sedang berlangsung di sekolah tersebut.

4. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data pokok yang diperoleh langsung dari narasumber di lapangan melalui wawancara mendalam serta observasi di lokasi penelitian. Dalam konteks ini, wawancara akan dilakukan dengan beberapa narasumber, yaitu guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Bapak Herfianto, S.Pd, Ibu Ambarsih, S.Pd,

²⁶ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda), hlm. 32.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.2.

waka kesiswaan, tenaga administrasi Bapak Gunarso, S.E., dan empat siswa kelas V di SLB-A Yaketunis Yogyakarta.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder yakni informasi pendukung didapatkan secara tidak langsung dari narasumber di lapangan, yaitu dokumen yang berisi buku-buku atau sumber tertulis lainnya yang memiliki kaitan dengan masalah yang diteliti. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen arsip yang ada di SLB-A Yaketunis Yogyakarta, meliputi dokumen sejarah berdirinya sekolah tersebut, struktur organisasi, visi dan misi, data peserta didik, guru serta tenaga pendidik.

5. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data. Berikut ini penjelasannya:

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dengan teliti dan pencatatan yang sistematis oleh peneliti.²⁸ Proses observasi ini dilakukan secara langsung, didukung oleh alat indera, untuk mendapatkan gambaran detail tentang situasi dan kondisi aktual di lokasi penelitian yang kemudian dicatat sebagai data penelitian. Peneliti

²⁸ Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif Teori&Praktik, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 143.

melakukan observasi untuk memahami letak geografis objek penelitian, kegiatan, serta pendekatan yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) agar siswa dapat membaca huruf hijaiyah dengan baik. Observasi juga mencakup pengamatan terhadap strategi pengajaran guru kepada siswa tunanetra kelas V di tingkat pendidikan SLB-A Yaketunis Yogyakarta, dari kegiatan di kelas hingga aspek keseharian siswa selama berada di lingkungan sekolah dari pagi hingga pulang.

b. Wawancara

Wawancara adalah sesi tanya jawab antara peneliti dan informan mengenai informasi terkait masalah penelitian, yang juga dapat disebut sebagai proses pengumpulan data dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada informan. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, yang termasuk dalam kategori wawancara langsung dan lebih fleksibel dibandingkan dengan wawancara terstruktur.²⁹ Pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mendalam dan terbuka, memungkinkan pengungkapan masalah sebenarnya di lapangan. Selain itu, penggunaan wawancara semi-terstruktur dalam penelitian ini bertujuan memberikan keleluasaan kepada guru untuk merasa nyaman selama proses

²⁹ *Ibid*, hlm., 146

wawancara yang bersifat alur bebas, sehingga peneliti dapat menggali informasi lebih mendalam mengenai strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah siswa kelas V di SLB-A Yaketunis Yogyakarta. Wawancara diarahkan guru Pendidikan Agama Islam sebagai sumber informasi utama mengenai strategi dan faktor pendukung atau penghambat kegiatan belajar mengajar di kelas. Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan waka kesiswaan dan peserta didik untuk melengkapi validitas penelitian ini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan analisis dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian, seperti tulisan, gambar, atau karya individu. Dokumen yang dapat dianalisis meliputi tulisan seperti buku, catatan, sejarah kehidupan, biografi, dan kebijakan. Selain itu, dokumen visual seperti majalah, gambar, dan dokumen lainnya juga dapat diambil sebagai sumber data. Metode penelitian dokumenter digunakan sebagai pelengkap untuk metode observasi dan wawancara.³⁰ Data yang diperoleh melalui metode dokumentasi di SLB-A Yaketunis Yogyakarta mencakup hal-hal berikut:

1) Sejarah berdirinya SLB-A Yaketunis Yogyakarta.

³⁰ Endang, Widi dan Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kualitatif&Kuantitatif Penelitian Tindak Kelas (PTK) Research and Dvelopment R&D.* (Jakarta:Bumi Aksara, 2018) hlm.167.

- 2) Letak geografis SLB-A Yaketunis Yogyakarta.
- 3) Struktur organisasi SLB-A Yaketunis Yogyakarta.
- 4) Visi dan misi yang dimiliki oleh SLB-A Yaketunis Yogyakarta.
- 5) Jumlah guru dan siswa di SLB-A Yaketunis Yogyakarta.
- 6) Sarana dan prasarana di SLB-A Yaketunis Yogyakarta.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis dalam menganalisis informasi yang diperoleh dari catatan, wawancara, dan dokumentasi.³¹ Tujuan dari analisis ini adalah agar data tersusun dengan rapi dan dapat ditelaah dengan mudah. Berikut adalah tahapan proses analisis yang melibatkan:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang bertujuan untuk merinci, mengelompokkan, dan mengurangi data yang tidak relevan sehingga dapat diperoleh kesimpulan akhir.³² Data yang telah direduksi akan memudahkan peneliti dalam melanjutkan pengumpulan data berikutnya. Semua informasi yang terdokumentasi dalam catatan lapangan, seperti transkrip, disusun berdasarkan fokus penelitian. Cakupannya terdiri dari strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI), tingkat kemampuan membaca

³¹ *Ibid.*, hlm. 436.

³² *Ibid.*, hlm. 440.

huruf hijaiyah siswa tunanetra, dan metode iqra' di SLB-A Yaketunis Yogyakarta.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah kumpulan hasil data yang tertata rapi hingga menjadi sebuah kesimpulan.³³ Penyajian data dalam penelitian ini untuk menemukan makna mengenai data yang telah diperoleh kemudian dari informasi yang kompleks dibuat sederhana hingga diambil intinya hingga memiliki makna yang sesuai. Penyajian data dapat berbentuk teks naratif yang lebih ringkas dari proses reduksi data diatas mengenai strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui metode iqro' siswa tunanetra kelas V di SLB-A Yaketunis Yogyakarta.

c. Kesimpulan

Tahapan ketiga dari analisis data yakni menarik kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan untuk menemukan pokok pada penelitian.³⁴ Pada kegiatan ini dibuat kesimpulan terperinci pada data yang diperoleh dari penyajian data yang berasal dari tahap sebelumnya mengenai strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui metode iqro' siswa tunanetra kelas V di SLB-A Yaketunis Yogyakarta.

³³ *Ibid.*, hlm. 442.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 446.

7. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah proses untuk memastikan bahwa informasi yang diperkirakan sesuai dengan informasi yang ada. Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menguji akurasi data yang telah diperoleh. Untuk pengujian kredibilitas dilakukan guna melakukan pengecekan data dari beberapa sumber baik yang diperoleh berdasarkan teknik pengambilan maupun waktunya, di antaranya meliputi sebagai berikut:³⁵

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah proses pemeriksaan data yang diperoleh dari berbagai sumber informasi yang diberikan kepada peneliti untuk diverifikasi sebagai upaya untuk menguji kredibilitas data.³⁶ Pada penelitian ini menguji kredibilitas strategi yang dilakukan oleh guru PAI untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah dalam mengajar siswa tunanetra di SLB-A Yaketunis Yogyakarta, maka pengujian keabsahan data dilakukan kepada guru PAI yang ada disekolah tersebut yakni Bapak Herfianto S.Pd., dan juga siswa kelas V yang sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran membaca huruf hijaiyah. Data dari dua sumber tersebut menjadi acuan untuk mengetahui kesamaan maupun perbedaannya, selanjutnya dapat diambil kesimpulan.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 273-274.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 67.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik merupakan cara memverifikasi data dari sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berlainan.³⁷ Pada penelitian strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui metode iqro' siswa tunanetra di SLB-A Yaketunis Yogyakarta telah diperoleh data melalui wawancara namun untuk memperkuat kevalidan data maka peneliti melakukan pengecekan kembali melalui observasi dan dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan pengecekan kembali data kepada sumber tetap menggunakan teknik yang sama, namun perbedaannya pada waktu dan situasi yang berbeda.³⁸ Pada penelitian strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui metode iqro' siswa tunanetra kelas V dilakukan observasi dan wawancara pada siang hari, namun jika data yang diperoleh ketika wawancara dilakukan pada siang hari masih berbeda maka dapat dilakukan kembali pada pagi hari. Ketika melakukan wawancara dengan guru akan lebih fokus ketika waktu masih pagi karena belum memiliki agenda yang banyak sehingga informasi yang diberikan lebih valid.

³⁷ Zamili M “*Praktik Triangulasi dan Kesahihan Riset Kualitatif*”, dalam Jurnal Lisan Al-Hal Vol.9 No.2 Desember 2015, hlm. 70.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 496.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN, berisi pemaparan mengenai halaman dan judul sampul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan metode penelitian. Metode penelitian terdiri dari jenis penelitian, pendekatan yang digunakan dalam penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan teknik penyajian data.

BAB II LANDASAN TEORI, berisi kajian teori tentang strategi guru, siswa tunanetra, kemampuan mengenal huruf hijaiyah, upaya guru dalam menerapkan metode iqro'.

BAB III GAMBARAN DESKRIPSI UMUM (Objek Penelitian), berisi mengenai letak geografis, visi misi, kondisi peserta didik dan kondisi yang ada di lingkungan SLB-A Yaketunis Yogyakarta.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, hasil dari penelitian berisi mengenai strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui metode iqro' siswa tunanetra kelas V di SLB-A Yaketunis Yogyakarta dan juga mengetahui faktor penghambat apa saja beserta faktor pendukungnya.

BAB V PENUTUP, bagian ini berisi kesimpulan dan rekomendasi.

DAFTAR PUSTAKA, referensi yang digunakan untuk mendukung penelitian.

LAMPIRAN-LAMPIRAN, berisi SK pembimbing skripsi, surat permohonan izin observasi, surat permohonan izin penelitian, kartu

pembimbing skripsi, bukti cek plagiasi, lampiran hasil wawancara, lampiran hasil dokumentasi, daftar riwayat hidup, dan lainnya.